IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS V SDIT HAJI DJALALUDDIN KABUPATEN AGAM

Isna Fadilah[1], Junaidi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : junaidi@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di kelas V SDIT Haji Djalaluddin Kabupaten Agam, (2) mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas, dan (3) mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut. Tujuan tersebut selaras dengan fokus dan pertanyaan penelitian dalam skripsi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research).* Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI telah terlaksana dengan baik melalui pengaturan tempat duduk, penerapan aturan kelas, pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga suasana belajar menjadi tertib dan kondusif; (2) kendala yang dihadapi guru meliputi peserta didik yang kurang fokus, berbicara saat pembelajaran berlangsung, perbedaan karakter dan kemampuan belajar, keterbatasan waktu, serta kondisi kelas yang dinamis; dan (3) upaya guru dalam mengatasi kendala dilakukan melalui pendekatan individual, pemberian teguran yang mendidik, pemberian motivasi, penegakan aturan kelas secara konsisten, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di kelas V SDIT Haji Djalaluddin Kabupaten Agam telah berjalan dengan baik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci : *Pengelolaan kelas1, Mata pelajaran PAI2*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang mulia. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya mempelajari pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus dirancang secara sistematis dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman aqidah, pelaksanaan ibadah, pembentukan akhlak, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan pembelajaran yang baik, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.[1]

Menurut Rusman pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan sesuai kebijakan kurikulum 2013 di mana menekankan pembelajaran yang mengarah terhadap pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan sikap spiritual dan sosial dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif serta mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya.[2]

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkanjaran ajaran Islam yaitu terbentuknya Insan Kamil.[3]

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai ajaran Islam ditanamkan agar menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran Islam dengan baik dan meningkatkan kualitas ibadah serta ketaatan kepada-Nya. Pendidikan ini juga memberikan pengetahuan keagamaan, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.[4]

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengelolaan kelas adalah upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan

[1] Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023), Hal. 72–77

[2] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pranadamedia Grup., 2018), Hal 25

[3] Ryan Fahmi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa," *Proceeding International Seminar On Islamic Studies Malaysia* Vol 6, No. 1 (2025), Hal. 47–53

[4] Eri Hadiana and Hasan Basri, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020), Hal. 1–11

suasana belajar yang kondusif, tertib, nyaman, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kelas bukan hanya sekadar ruangan tempat belajar, tetapi merupakan lingkungan sosial tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mampu mengatur berbagai aspek dalam kelas, seperti penataan tempat duduk, pengaturan waktu, aturan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.[5] Melalui pengelolaan kelas yang baik, akan terbentuk iklim kelas yang demokratis, saling menghargai, dan penuh toleransi sehingga efektivitas serta efisiensi pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.[6]

Tujuan pengelolaan kelas adalah upaya menyediakan fasilitas dan kondisi belajar yang mendukung kegiatan peserta didik dalam aspek sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Melalui pengelolaan kelas yang baik, peserta didik dapat belajar, bekerja sama, berinteraksi, serta mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, disiplin, dan menyenangkan sehingga mendukung perkembangan intelektual, emosional, serta sikap peserta didik.[7]

Dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa faktor penting yang memengaruhinya, antara lain faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Namun, faktor yang paling utama dan sering menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas adalah faktor guru atau pengajar. Permasalahan dalam pengelolaan kelas dapat dialami baik oleh guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan inti dari kegiatan pengelolaan kelas. Jika guru mengalami hambatan dalam mengelola kelas, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas. Dalam praktiknya, setiap guru biasanya memiliki strategi khusus dalam mengelola kelas, dan strategi tersebut dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi serta karakteristik peserta didik yang ada di dalam kelas.[8]

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat belajar dengan baik serta mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[9] Menurut Adiyono, Awalina Fadhilatunnisa, Nofri Ahmadi Rahmat, Nurul Munawarroh yaitu Pengelolaan kelas memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengelolaan kelas yang baik berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, tertib, dan kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara optimal.[10]

---

[5] Inneke Putri Siagian Et Al., "Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam," *Journal Educational Management Reviews And Research* Vol 1, No. Desember (2022), Hal. 44–53

[6] Husna, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2020) Hal .10

[7] Nia Karnia et al., "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* 4, no. 2 (2023), Hal. 36- 121

[8] Annisaa Khusnul Khotimah, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), Hal. 4794–4801

[9] Alauddin St. Marwiyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didiksekolah Dasar," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 8, No. 2 (2023), Hal. 33–48

[10] Adiyono Adiyono et al., "Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022), Hal. 104

Beberapa kondisi yang sering terjadi di lapangan antara lain adanya siswa yang bertengkar dengan temannya, siswa yang cenderung menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman sekelas, serta adanya siswa yang membentuk kelompok-kelompok tertentu di dalam kelas. Selain itu, terdapat pula siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, seperti berbicara dengan teman, bermain sendiri, atau tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Fenomena tersebut juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa permasalahan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sering terjadi, seperti rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta adanya perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[11] Fenomena tersebut dapat mengganggu suasana belajar dan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kondisi kelas yang kurang kondusif dapat menyebabkan proses penyampaian materi tidak berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami berbagai penyebab yang melatarbelakangi munculnya permasalahan tersebut.

Sementara itu, dari faktor kelompok, permasalahan dapat terjadi karena adanya pengaruh teman sebaya yang cukup kuat dalam lingkungan kelas. Siswa seringkali mengikuti perilaku teman-temannya, baik dalam hal positif maupun negatif. Terbentuknya kelompok-kelompok dalam kelas juga dapat menyebabkan munculnya perbedaan atau persaingan antar kelompok. Selain itu, interaksi sosial yang kurang baik antar siswa dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, atau sikap saling mengucilkan yang dapat mengganggu keharmonisan suasana belajar di kelas.[12]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Upaya yang dilakukan antara lain mengatur tempat duduk siswa, memberikan nasihat tentang sikap dan akhlak sesuai ajaran Islam, menegur siswa yang bertengkar atau membuat keributan, serta membuat aturan kelas untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru juga berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik seperti diskusi dan tanya jawab agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis melakukan penelitian lebih lanjut serta mencoba mengangkat sebuah penelitian ilmiah dengan judul **"Implementasi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Di kelas V SDIT Haji Djalaluddin Kabupaten Agam."**

[11] Adiyono Adiyono et al., "Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022), Hal. 104

[12] *Obervasi Awal* (SDIT Haji Djalaluddin, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Pendekatan ini difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap satu unit atau objek tertentu, di mana proses penelaahannya dilakukan secara intensif, rinci, dan menyeluruh guna memahami permasalahan yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan lisan maupun tulisan dari individu serta perilaku yang diamati dalam konteks yang alami.[13]

Setidaknya, bagian Metode harus mencakup unsur-unsur berikut:

1. Desain Penelitian:
   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Pendekatan ini difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap satu unit atau objek tertentu, di mana proses penelaahannya dilakukan secara intensif, rinci, dan menyeluruh guna memahami permasalahan yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan lisan maupun tulisan dari individu serta perilaku yang diamati dalam konteks yang alami.[14]
2. Sumber Data dan Instrumen: Tentukan jenis data yang digunakan (misalnya, data primer dari kuesioner atau wawancara; data sekunder dari dokumen atau basis data). Jelaskan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data (misalnya, kuesioner survei, lembar observasi, panduan wawancara) dan berikan informasi mengenai validitas dan reliabilitasnya jika berlaku.
3. Prosedur Pengumpulan Data: observasi, wawancara dokumentasi.
4. Teknik keabsahan data: Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik
5. Teknik Analisis Data: Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapannya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di kelas V SDIT Haji Djalaluddin

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin dilaksanakan secara terjadwal pada hari-hari efektif sekolah, umumnya berlangsung pada pagi hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih 2 x 35 menit. Alokasi waktu tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga penutup secara sistematis.

Jumlah siswa di kelas V tercatat sebanyak 30 orang dengan karakteristik yang heterogen. Berdasarkan hasil observasi, siswa memiliki tingkat kemampuan, perhatian, dan keaktifan yang berbeda-beda. Keberagaman karakter ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika kelas sekaligus menuntut adanya pengelolaan kelas yang adaptif dan fleksibel.

[13] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta, 2004)
[14] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta, 2004)

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus pengajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengarahkan jalannya proses belajar agar tetap kondusif, membimbing siswa dalam memahami materi, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan. Peran tersebut terlihat dari upaya guru dalam mengondisikan kelas, memberikan penjelasan yang berulang bagi siswa yang belum memahami materi, serta memastikan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di kelas V SDIT Haji Djalaluddin

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin, pengelolaan kelas tidak selalu berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala-kendala tersebut muncul sebagai bagian dari dinamika kelas yang wajar terjadi dalam proses pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam.

Secara umum, hambatan dalam pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai segala bentuk kondisi yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam kelas maupun dari faktor eksternal. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian manajemen kelas, keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi siswa, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dengan demikian, kendala yang muncul tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Upaya yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Kendala Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin, guru tidak hanya menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan kelas, tetapi juga secara aktif melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru memiliki peran yang dinamis dalam merespons setiap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya-upaya tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif dan kondusif.

Jika dikaitkan dengan kondisi kelas yang heterogen dan dinamis sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka upaya yang dilakukan guru menjadi semakin penting. Perbedaan kemampuan, karakter, serta tingkat keaktifan siswa menuntut guru untuk menerapkan strategi yang beragam agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik. Selain itu, perubahan suasana kelas yang dapat terjadi sewaktu-waktu juga mengharuskan guru untuk bersikap responsif dalam mengambil tindakan yang tepat.

Pembahasan

Implementasi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI

Deskripsi Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin menunjukkan adanya tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. RPP tersebut memuat komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode yang

digunakan, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam perencanaan tersebut juga terlihat adanya upaya guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di kelas V SDIT Haji Djalaluddin telah berjalan dengan cukup baik, terutama dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal variasi metode pembelajaran dan pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

Analisis

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin dapat dianalisis menggunakan teori implementasi pembelajaran PAI menurut Unang Wahidin et al. (2021) yang mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta diperkuat dengan teori pengelolaan kelas.

Pada aspek **pelaksanaan pembelajaran**, penggunaan metode ceramah, tanya jawab, serta media PowerPoint menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan variasi pembelajaran. Dalam perspektif pembelajaran PAI, proses pelaksanaan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman melalui interaksi edukatif[15]. Keterlibatan siswa melalui metode tanya jawab merupakan indikasi adanya interaksi tersebut. Akan tetapi, dominasi metode ceramah menunjukkan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada guru *(teacher-centered).* Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa penggunaan metode konvensional seperti ceramah masih sering mendominasi pembelajaran PAI sehingga partisipasi siswa belum optimal.[16] Padahal, pendekatan pembelajaran yang efektif seharusnya mendorong keaktifan siswa melalui strategi kooperatif dan interaktif agar tercipta suasana belajar yang kondusif[5]. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran aktif dan partisipatif.

Dengan demikian, implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin telah memenuhi tahapan pelaksanaan pembelajaran. Namun, masih diperlukan pengembangan dalam penerapan pembelajaran yang lebih autentik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan kelas masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, baik yang berasal dari karakteristik peserta didik maupun dari kondisi pembelajaran di kelas.

Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Deskripsi Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai

[15] Luyus, Maya, dan Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa," *Cendikia Muda Islam* (2021)

[16] Widya Rahma Lestari et al., "Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2021)

kendala yang muncul selama proses pembelajaran, baik yang bersumber dari siswa maupun dari guru. Kendala-kendala tersebut merupakan bagian dari dinamika kelas yang kompleks, terutama mengingat karakteristik siswa sekolah dasar yang beragam.

Pertama, adanya **perbedaan karakter dan kemampuan siswa** yang cukup signifikan. Dalam satu kelas terdapat siswa yang aktif dan cepat memahami materi, namun terdapat pula siswa yang pasif dan memerlukan penjelasan berulang. Perbedaan ini menyebabkan guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa, yang pada praktiknya tidak selalu mudah dilakukan.

Kedua, **kurangnya konsentrasi dan keaktifan siswa** selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua siswa mampu mempertahankan fokusnya secara konsisten. Beberapa siswa terlihat mulai kehilangan perhatian di tengah pembelajaran, berbicara dengan teman, atau melakukan aktivitas lain di luar konteks pembelajaran. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga belum merata, di mana hanya sebagian siswa yang aktif merespons, sementara yang lain cenderung pasif.

Ketiga, adanya **perilaku siswa yang** mengganggu, seperti berbicara saat guru menjelaskan, membuat keributan kecil, serta kurang memperhatikan jalannya pembelajaran. Perilaku ini meskipun tidak selalu dalam skala besar, namun cukup berpengaruh terhadap suasana kelas dan dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di kelas V SDIT Haji Djalaluddin bersifat kompleks dan multidimensional, yang melibatkan interaksi antara faktor siswa dan guru. Kondisi ini menuntut kemampuan pedagogik yang tinggi dari guru dalam mengelola kelas secara efektif dan adaptif.

Analisis

Kendala dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui perspektif faktor penghambat pembelajaran yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terutama berkaitan dengan kondisi psikologis peserta didik, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya perhatian, serta kecenderungan siswa untuk berbicara atau ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kajian psikologi pendidikan, motivasi merupakan salah satu determinan utama keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menunjukkan perilaku tidak fokus, kurang aktif, dan mudah terdistraksi, sehingga menghambat efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru.[17]

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang fokus dan sering mengganggu jalannya pembelajaran, yang mengindikasikan adanya masalah pada aspek motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar siswa.[18] Dengan demikian, ketika motivasi belajar siswa rendah, maka kontrol kelas menjadi lebih sulit karena siswa tidak memiliki dorongan internal untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap intensitas perhatian dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.[19]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI bukan hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil

[17] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal. 42
[18] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), Hal. 75
[19] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 23

interaksi kompleks antara faktor internal siswa dan faktor eksternal lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya mengatasi kendala tersebut perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek psikologis siswa sekaligus perbaikan kondisi lingkungan belajar agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Upaya Guru dalam Menghadapi Kendala Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDIT Haji Djalaluddin

Deskripsi Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin menunjukkan berbagai upaya yang bersifat adaptif dan kontekstual dalam mengatasi kendala pengelolaan kelas. Upaya tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang heterogen, dinamika siswa yang berubah-ubah, serta berbagai bentuk kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak terpaku pada satu strategi tertentu, melainkan secara fleksibel menyesuaikan pendekatan dengan situasi yang dihadapi di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dipahami sebagai proses yang dinamis dan memerlukan kepekaan serta responsivitas yang tinggi dari seorang guru.

Untuk meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa, guru menerapkan strategi seperti memberikan pertanyaan secara langsung, melibatkan siswa dalam diskusi, serta menggunakan ice breaking atau variasi aktivitas di sela-sela pembelajaran. Strategi ini terbukti mampu menarik kembali perhatian siswa yang mulai kehilangan fokus serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan adanya keterlibatan langsung, siswa menjadi lebih terdorong untuk aktif dan tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif.

Dalam mengatasi perilaku siswa yang mengganggu, guru menggunakan pendekatan yang tegas namun tetap edukatif. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian teguran secara verbal dengan bahasa yang sopan, penerapan pendekatan persuasif, serta penegakan aturan kelas secara konsisten. Guru tidak hanya menegur, tetapi juga berusaha menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga mengembangkan strategi pembelajaran melalui variasi metode, seperti mengombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab, diskusi kelompok, serta penggunaan pendekatan interaktif. Variasi metode ini bertujuan untuk menghindari kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru juga melakukan penyesuaian terhadap tempo dan cara penyampaian materi sesuai dengan kondisi kelas, termasuk memberikan pengulangan dan penguatan pada bagian yang belum dipahami siswa.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan guru menunjukkan adanya kesadaran profesional dalam mengelola kelas secara efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang aktif. Berbagai strategi yang diterapkan mencerminkan usaha guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.

Analisis

Berdasarkan temuan penelitian, upaya guru dalam mengatasi kendala pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI menunjukkan adanya penerapan strategi yang dapat diklasifikasikan ke dalam pendekatan preventif dan represif dalam manajemen kelas. Pendekatan preventif tercermin melalui penggunaan ice breaking, variasi metode pembelajaran, serta upaya membangun suasana kelas yang kondusif sejak awal pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan. Sementara itu, pendekatan represif terlihat dari pemberian teguran kepada siswa

yang mengganggu proses pembelajaran sebagai bentuk pengendalian perilaku yang telah terjadi. Kedua pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen kelas yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pencegahan dan penanganan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.[20]

Di sisi lain, pendekatan personal yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah menunjukkan adanya penerapan teori humanistik dalam pembelajaran. Teori humanistik menekankan pentingnya memahami siswa sebagai individu yang memiliki kebutuhan, emosi, dan potensi yang harus dihargai. Melalui pendekatan personal, guru tidak hanya berfokus pada perilaku yang tampak, tetapi juga berusaha memahami latar belakang dan kondisi psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus memperhatikan aspek afektif dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah secara jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian dan kesadaran diri siswa dalam jangka panjang.[21]

Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengatasi kendala pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, humanis, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah yang muncul, tetapi juga pada upaya pencegahan agar gangguan yang sama tidak terulang. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SDIT Haji Djalaluddin Kabupaten Agam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin Kabupaten Agam telah dilaksanakan dengan baik dan cukup efektif. Guru menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas melalui pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai kebutuhan pembelajaran, penyusunan dan penerapan aturan kelas, pemberian motivasi serta arahan kepada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan ice breaking, serta membangun komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pengelolaan kelas meliputi masih adanya peserta didik yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, serta adanya perbedaan kemampuan belajar dan karakter peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta kondisi kelas yang dinamis juga menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

[20] Evertson, Carolyn M., dan Edmund T. Emmer, *Classroom Management for Elementary Teachers*, (Boston: Pearson Education, 2013), Hal. 45

[21] Carl R. Rogers, *Freedom to Learn*, (Columbus: Merrill Publishing, 1969), Hal. 112

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pengelolaan kelas dilakukan melalui berbagai strategi, seperti memberikan teguran dengan bahasa yang santun dan mendidik, melakukan pendekatan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau melakukan pelanggaran, memberikan motivasi belajar, menegakkan aturan kelas secara konsisten, menggunakan variasi metode pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan antusias, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran sebagai bahan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya kompetensi, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan kondusif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Haji Djalaluddin Kabupaten Agam telah terlaksana dengan baik dan cukup efektif. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, guru mampu mengatasinya melalui berbagai strategi pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023), Hal. 72–77

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pranadamedia Grup., 2018), Hal 25

Sadiyatul Munawaroh, "Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pai," *Jurnal Al-Ifkar* 16 (2021), Hal. 99–125

Ryan Fahmi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa," *Proceeding International Seminar On Islamic Studies Malaysia* Vol 6, No. 1 (2025), Hal. 47–53

Eri Hadiana and Hasan Basri, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020), Hal. 1–11

Inneke Putri Siagian Et Al., "Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam," *Journal Educational Management Reviews And Research* Vol 1, No. Desember (2022), Hal. 44–53

Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Indeks, 2013), Hal. 20

Husna, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2020) Hal .10

Nia Karnia et al., "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* 4, no. 2 (2023), Hal. 36- 121

Annisaa Khusnul Khotimah, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), Hal. 4794–4801

Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Percetakan Sinar Baru, 2016).

Alauddin St. Marwiyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didiksekolah Dasar," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 8, No. 2 (2023), Hal. 33–48

Adiyono Adiyono et al., "Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022), Hal. 104

Lee Canter dan Marlene Canter, *Assertive Discipline: Positive Behavior Management for Today"s Classroom* (Santa Monica: Lee Canter & Associates, 1976), Hal. 15–18

Adiyono Adiyono et al., "Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022), Hal. 104

Obervasi Awal (SDIT Haji Djalaluddin, 2025)

Rahma Lissa, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI* (SDIT Haji Djalaluddin, 2025)

Anton dan Usman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol 4, no. 1 (2020), Hal. 69–83.

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta, 2004)

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta, 2004)

Unang Wahidin et al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): Hal. 21–32

Putri Oktarina dan Saipul Annur, "Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Muaddib: Islamic Education Journal* (2021)

Luyus, Maya, dan Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa," *Cendikia Muda Islam* (2021)

Widya Rahma Lestari et al., "Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2021)

Hambali Alman Nasution dan Usman, "Implementasi Nilai Religius Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam," *Edureligia* (2021)

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal. 42

Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), Hal. 75

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 23

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal. 60

Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development* (Cambridge: Harvard University Press, 1979), Hal. 21

Evertson, Carolyn M., dan Edmund T. Emmer, *Classroom Management for Elementary Teachers*, (Boston: Pearson Education, 2013), Hal. 45

B.F. Skinner, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*, (New York: Free Press, 1953), Hal. 65

Carl R. Rogers, *Freedom to Learn*, (Columbus: Merrill Publishing, 1969), Hal. 112

Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, (Boston: Pearson, 2018), Hal. 156